

## Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham pada Bank Swasta Konvensional Periode 2019-2022

Yolanda Dila Sevia. H<sup>1</sup>, Eksa Ridwansyah<sup>2</sup>, Damayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Negeri Lampung

E-mail: [yolanda.sevia.7@gmail.com](mailto:yolanda.sevia.7@gmail.com)<sup>1</sup>, [eksaridwansyah@polinela.ac.id](mailto:eksaridwansyah@polinela.ac.id)<sup>2</sup>, [damayanti@polinela.ac.id](mailto:damayanti@polinela.ac.id)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 15 Juli 2024

Revised: 31 Juli 2024

Accepted: 01 Agustus 2024

**Keywords:** Kesehatan Bank, RGEC, Harga Saham

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (risk profile, good corporate governance, earning, dan capital) terhadap harga saham pada Bank Swasta Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Tingkat kesehatan bank pada penelitian ini diprosikan dengan rasio NPL, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan didapat jumlah sampel sebanyak 33 bank. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan program E-Views 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC yang diprosikan dengan rasio NPL, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial variabel CAR berpengaruh positif terhadap harga saham dan variabel NPL, GCG, ROA, ROE serta BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### PENDAHULUAN

Bank memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, menurut Pramana dan Artini (2016) perbankan merupakan lembaga yang memiliki peran intermediasi atau disebut sebagai pihak perantara antar pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak kekurangan dana (*defisit spending unit*). Selain peran tersebut perbankan juga memiliki fungsi sebagai wadah penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat. Di samping menjalankan peran dan fungsinya, bank juga ikut serta dalam kegiatan di pasar modal khususnya pada pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG). Hal ini terlihat dari data yang dilansir di situs [kontan.co.id](http://kontan.co.id) (2023) terdapat 10 (sepuluh) saham perbankan yang masuk indeks bank premium dan turut andil sebagai penggerak utama IHSG. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasi di situs [katadata.co.id](http://katadata.co.id) (2023) emiten perbankan tercatat memiliki kapitalisasi pasar yang sangat besar. Sebagai contohnya, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) memiliki kapitalisasi pasar senilai Rp1.123 triliun per-28 Agustus 2023 dimana nilai ini setara dengan 11% dari total kapitalisasi pasar seluruh emiten yang terdaftar di BEI pada periode 2023.

Mengingat pentingnya peran dan fungsi perbankan tersebut, maka dibutuhkan kepercayaan dari masyarakat terhadap perbankan. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dapat diperoleh dengan melakukan pengawasan kinerja perbankan untuk menjaga tingkat kesehatan bank serta

memastikan kinerja bank yang stabil dan terkontrol. Dengan adanya pengawasan dan penilaian terhadap kesehatan bank, maka bank dapat terus mempertahankan kepercayaan dari masyarakat sebagai calon investor maupun investor tetap untuk berinvestasi di perusahaannya. Tingkat kesehatan bank tidak akan terlepas dari performa harga saham perusahaan perbankan. Menurut Santioso dan Angesti (2019) harga saham dapat menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan yang dapat berdampak pada minat investor dalam hal berinvestasi. Investor dapat menggunakan harga saham untuk menentukan keberhasilan dari suatu perusahaan, hal ini karena harga saham yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan sedang beroperasi dengan baik, serta dapat menjadi indikator bahwa perusahaan akan berpotensi untuk meningkatkan keuntungan di masa mendatang. Investor memiliki preferensi untuk harga saham yang stabil karena dianggap memiliki risiko yang rendah dan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar.

Pergerakan harga saham perusahaan sangat penting untuk diketahui oleh investor sebagai informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Pentingnya menjaga kesehatan bank bertujuan agar investor tetap memberikan kepercayaan mereka kepada bank yang bersangkutan. Suatu bank besar yang mengalami kebangkrutan dapat menyebabkan penarikan dana secara tiba-tiba kepada bank lainnya, hal ini mungkin terjadi jika investor merasa tidak yakin terhadap bank yang menjadi wadah penitipan dananya. Tetapi jika investor yakin terhadap bank yang menjadi wadah penitipan dananya hal tersebut tidak akan terjadi. Oleh karena itu, untuk meyakinkan investor dibutuhkan penilaian tingkat kesehatan bank.

## **LANDASAN TEORI**

### **Bank**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat istimewa karena memiliki izin resmi untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat secara langsung dengan berbagai kegiatannya. Sesuai dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### **Tingkat Kesehatan Bank**

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) Nomor 13/24/DPNP/2011 dan Peraturan OJK (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyebutkan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil dari penilaian kondisi suatu bank terhadap risiko dan kinerja bank tersebut. Cakupan penilaian tingkat kesehatan bank meliputi faktor-faktor yang terdiri dari profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*) atau disingkat RGEC.

### **Saham dan Harga Saham**

Secara umum saham merupakan tanda bukti atas kepemilikan suatu perusahaan. Saat seseorang membeli suatu saham, maka secara tidak langsung seseorang tersebut telah ikut serta dalam memiliki suatu perusahaan tersebut. Pengertian harga saham menurut Ayu dan Edy dalam Darmawan (2016) adalah harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di bursa efek.

### **Hipotesis**

- H<sub>1</sub> : Tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC yang diproksikan NPL, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
- H<sub>2</sub> : NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- H<sub>3</sub> : GCG secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H<sub>4</sub> : ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H<sub>5</sub> : ROE secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H<sub>6</sub> : BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- H<sub>7</sub> : CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah bank swasta konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. Jumlah bank swasta konvensional yang terdaftar di BEI per-tahun 2022 berjumlah sebanyak 35 (tiga puluh lima) bank.

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu, bank swasta konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 dan bank swasta konvensional yang telah mempublikasikan laporan keuangan serta laporan tata kelola perusahaan secara lengkap pada tahun 2019-2022. Terdapat sebanyak 33 (tiga puluh tiga) bank swasta konvensional yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel.

### **Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tata kelola perusahaan dari bank swasta konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 yang telah dipublikasikan secara lengkap. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi.

### **Operasional Variabel**

#### 1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 risiko kredit adalah risiko yang muncul ketika debitur atau pihak lain gagal memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Risiko kredit ini dapat dihitung menggunakan rasio *non performing loan* (NPL), rumus untuk menghitung nilai NPL berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### 2. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)

Berdasarkan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 *good corporate governance* (GCG) adalah evaluasi terhadap kualitas pengelolaan atau manajemen bank berdasarkan atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Untuk memastikan prinsip dasar tata kelola yang baik, bank harus melakukan penilaian sendiri (self-assessment) secara berkala.

#### 3. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas atau earning adalah salah satu parameter dalam penilaian tingkat

kesehatan bank terkait dengan kemampuan bank untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Indikator penilaian rentabilitas dalam penelitian ini adalah:

a. ROA (*Return on Assets*)

Nilai rasio ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. Berikut ini rumus untuk menghitung nilai ROA berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. ROE (*Return on Equity*)

Nilai rasio ROE dapat dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total ekuitas. Berikut ini rumus untuk menghitung nilai ROE berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Nilai rasio BOPO dapat dihitung dengan membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Berikut ini rumus untuk menghitung nilai BOPO berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Permodalan (*Capital*)

Berdasarkan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 penilaian atas faktor permodalan mencakup evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan, penilaian faktor permodalan dapat dihitung menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Berikut ini rumus untuk menghitung nilai CAR berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

5. Harga Saham

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*) dari setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Harga saham penutupan didapat dari harga saham pada akhir tahun, yaitu per-31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2019-2022.

### Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis Data

#### Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Menurut Napitupulu, dkk (2021) data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Untuk menganalisis dan menguji hipotesis data panel dilakukan menggunakan bantuan program *E-Views* 12.0. Terdapat beberapa model yang bisa digunakan untuk mengestimasi regresi data panel, yaitu model efek umum (*common effect model*), model efek tetap (*fixed effect model*), dan model efek acak (*random effect model*).

Secara umum analisis regresi data panel memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + e$$

Keretangan:

- $Y_{it}$  : Harga Saham  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_{1-6}$  : Koefisien regresi masing-masing variabel  
 $X_1$  : *Non Performing Loan* (NPL)  
 $X_2$  : *Good Corporate Governance* (GCG)  
 $X_3$  : *Return on Asset* (ROA)  
 $X_4$  : *Return on Equity* (ROE)  
 $X_5$  : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)  
 $X_6$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  
 $e$  : *term of error*

### Uji Asumsi Klasik Regresi Data Panel

Menurut Napitupulu, dkk (2021) *common effect model* dan *fixed effect model* menggunakan pendekatan *ordinary least squared* (OLS) dalam teknik estimasinya, sedangkan *random effect model* menggunakan *generalized least squares* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan OLS meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

### Uji Hipotesis Data

1. Uji Parsial (t)  
Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Uji Signifikansi Simultan (F)  
Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Koefisien determinasi bertujuan untuk menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar perubahan variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh perubahan variasi variabel bebasnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Model Estimasi Regresi Data Panel

#### Hasil F Test (*Chow Test*)

**Tabel 1. Hasil F Test (*Chow Test*)**

Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews12 (2024)

Hasil dari F test (*chow test*) yang ditunjukkan pada tabel 1, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross-section* F sebesar  $0,0000 < 0,05$  yang berarti model yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM).

### Hasil Hausman Test

**Tabel 2. Hasil Hausman Test**

Cross-section random	0.0229
----------------------	--------

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews12 (2024)

Hasil dari *hausman test* yang ditunjukkan pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross-section random* sebesar  $0,0229 < 0,05$  yang berarti model yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM). Berdasarkan hasil dari *F test* (*chow test*) dan *hausman test* menunjukkan bahwa model terbaik estimasi regresi data panel dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM).

### Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi Data Panel Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Prob
NPL	0.3707
GCG	0.7108
ROA	0.4988
ROE	0.0806
BOPO	0.3044
CAR	0.0000

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews12 (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel 3, menunjukkan bahwa variabel NPL, GCG, ROA, ROE, dan BOPO memiliki nilai probabilitas (Prob.)  $> 0,05$  yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas variabel CAR memiliki nilai probabilitas (Prob.)  $< 0,05$  yang berarti terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas. Menurut Napitupulu, dkk (2021) heteroskedastisitas biasanya terjadi pada sebaran data *crosssection*. Regresi data panel memiliki karakteristik tersebut, maka ada kemungkinan terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	1.000000	-0.217140	-0.300423	-0.403410	0.248530	-0.076661
X2	-0.217140	1.000000	0.236238	0.311793	-0.217263	-0.029396
X3	-0.300423	0.236238	1.000000	0.902117	-0.968831	-0.238678
X4	-0.403410	0.311793	0.902117	1.000000	-0.875567	-0.100088
X5	0.248530	-0.217263	-0.968831	-0.875567	1.000000	0.253012
X6	-0.076661	-0.029396	-0.238678	-0.100088	0.253012	1.000000

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews12 (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 4, menunjukkan bahwa hubungan antar variabel ROA dan ROE, ROA dan BOPO, serta ROE dan BOPO memiliki nilai korelasi  $> 0,85$  yang berarti terdapat indikasi masalah multikolinieritas. Sedangkan hasil uji

multikolinieritas hubungan antar variabel lainnya memiliki nilai korelasi < 0,85 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinieritas. Secara keseluruhan yang terjadi adalah terdapat indikasi masalah multikolinearitas tidak sempurna, hal ini tentunya tidak termasuk melanggar asumsi klasik.

### Hasil Persamaan Regresi Data Panel

**Tabel 5. Hasil Persamaan Analisis Regresi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4991.138	5743.939	0.868940	0.3871
X1	-126.6130	190.3274	-0.665238	0.5075
X2	-1680.546	1108.343	-1.516268	0.1328
X3	913.6279	626.6934	1.457855	0.1482
X4	-87.63060	78.37541	-1.118088	0.2664
X5	24.29056	37.34880	0.650371	0.5171
X6	42.26874	21.03188	2.009746	0.0474

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews12 (2024)

Hasil persamaan analisis regresi data panel menggunakan *fixed effect model* (FEM) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 4991.138 - 126.6130 \cdot X1 - 1680.546 \cdot X2 + 913.6279 \cdot X3 - 87.63060 \cdot X4 + 24.29056 \cdot X5 + 42.26874 \cdot X6 + [CX=F]$$

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews12 (2024)

Persamaan tersebut memiliki makna:

1. Nilai koefisien regresi variabel X1 (*non performing loan*) sebesar -126.6130, hal ini bisa diartikan bahwa jika variabel NPL meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka harga saham menurun sebesar 126.6130.
2. Nilai koefisien regresi variabel X2 (*good corporate governance*) sebesar -1680.546, hal ini bisa diartikan bahwa jika variabel GCG meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka harga saham menurun sebesar 1680.546.
3. Nilai koefisien regresi variabel X3 (*return on asset*) sebesar 913.6279, hal ini bisa diartikan bahwa jika variabel ROA meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka harga saham meningkat sebesar 913.6279.
4. Nilai koefisien regresi variabel X4 (*return on equity*) sebesar -87.63060, hal ini bisa diartikan bahwa jika variabel ROE meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka harga saham menurun sebesar 87.63060.
5. Nilai koefisien regresi variabel X5 (beban operasional terhadap pendapatan operasional) sebesar 24.29056, hal ini bisa diartikan bahwa jika variabel BOPO meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka harga saham meningkat sebesar 24.29056.
6. Nilai koefisien regresi variabel X6 (*capital adequacy ratio*) sebesar 42.26874, hal ini bisa diartikan bahwa jika variabel CAR meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka harga saham meningkat sebesar 42.26874.

### Hasil Uji Hipotesis Hasil Uji Parsial (t)

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial (t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4991.138	5743.939	0.868940	0.3871
X1	-126.6130	190.3274	-0.665238	0.5075
X2	-1680.546	1108.343	-1.516268	0.1328
X3	913.6279	626.6934	1.457855	0.1482
X4	-87.63060	78.37541	-1.118088	0.2664
X5	24.29056	37.34880	0.650371	0.5171
X6	42.26874	21.03188	2.009746	0.0474

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews12 (2024)

Hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 6, diatas memiliki makna yaitu sebagai berikut:

1. Variabel X1 (NPL) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -0,665238 dengan nilai probabilitas 0,5075 ( $>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0a$  diterima yang artinya NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel X2 (GCG) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -1,516268 dengan nilai probabilitas 0,1328 ( $>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0b$  diterima yang artinya GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Variabel X3 (ROA) memiliki *t-Statistic* sebesar 1,457855 dengan nilai probabilitas 0,1482 ( $>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0c$  diterima yang artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Variabel X4 (ROE) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -1,118088 dengan nilai probabilitas 0,2664 ( $>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0d$  diterima yang artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Variabel X5 (BOPO) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0,650371 dengan nilai probabilitas 0,5171 ( $>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0e$  diterima yang artinya BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6. Variabel X6 (CAR) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 2,009746 dengan nilai probabilitas 0,0474 ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0f$  ditolak dan  $H_1f$  diterima yang artinya CAR berpengaruh positif terhadap harga saham.

### Hasil Uji Signifikansi Simultan (F)

**Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (F)**

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.701504	Mean dependent var	1992.303
Adjusted R-squared	0.579538	S.D. dependent var	4577.577
S.E. of regression	2968.242	Akaike info criterion	19.07003
Sum squared resid	8.19E+08	Schwarz criterion	19.92177
Log likelihood	-1219.622	Hannan-Quinn criter.	19.41614
F-statistic	5.751624	Durbin-Watson stat	1.722822
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews12 (2024)

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel 7, menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) NPL, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).



### Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.701504	Mean dependent var	1992.303
Adjusted R-squared	0.579538	S.D. dependent var	4577.577
S.E. of regression	2968.242	Akaike info criterion	19.07003
Sum squared resid	8.19E+08	Schwarz criterion	19.92177
Log likelihood	-1219.622	Hannan-Quinn criter.	19.41614
F-statistic	5.751624	Durbin-Watson stat	1.722822
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews12 (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) yang ditunjukkan pada tabel 8, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *adjusted R-squared* sebesar 0,579538 atau sebesar 57,95%. Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa NPL, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR dapat menjelaskan dan memberikan kontribusi dalam model regresi terhadap harga saham (Y) sebesar 57,95% dan sisanya sebesar 42,05% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel NPL, GCG, ROA, ROE dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank swasta konvensional periode 2019-2022. Sedangkan variabel CAR berpengaruh positif terhadap harga saham pada bank swasta konvensional periode 2019-2022.
2. Secara simultan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC yang diproksikan dengan NPL, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank swasta konvensional periode 2019-2022.

### DAFTAR REFERENSI

- Anggraheni, D., Afifudin., dan Mawardi, M.C. 2019. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. Vol.8, No.03, Febuari 2019: 101-116.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia. Jakarta.
- Darmawan, A. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal STEI Ekonomi*. Vol.25, No.1, Juni 2016: 85-121.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja. H., Sirat, R. T. M., dan Tobing, C. E. R. L. 2021. *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan SPSS - STATA - EIEWS*. Madenatera. Jawa Barat. 222 hal.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia. Jakarta.

- Pramana, K.M. dan Artini, L.G.S. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.5, No.6, 2016: 3849-3878.
- Santioso, L. dan Angesti, Y.G. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*. Vol.XXIV, No.1, 2019: 46-64.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Jakarta. 334 hal.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan tanggal 10 November 1998. Menteri Negara Sekretaris Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Virany, C.A.N. dan Dillak, V.J. 2021. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *E-Proceeding of Management*. Vol.8, No.5, Oktober 2021: 5481-5486.